

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Oleh

Nadia Uno¹, A. Karmila Iskandar²

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo

e-mail : iskandarkarmila@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan untuk mengetahui kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan tahapan : a) guru menjelaskan materi sebagai pengantar; b) guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok; c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; d) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi gambar yang logis; e) guru melakukan evaluasi. (2) Kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu : membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan banyak gambar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu : memanfaatkan barang bekas, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan bekerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Picture And Picture*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the picture and picture type of cooperative learning model in improving student learning outcomes, and to find out the obstacles and efforts in the application of the picture and picture type of cooperative learning model. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach, then the data collection technique used is through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique was carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results obtained are: (1) The application of the picture and picture cooperative learning model to the learning outcomes of students at SDN 4 Limboto, Gorontalo Regency is carried out in stages: a) the teacher explains the material as an introduction; b) the teacher divides the students into several groups; c) the teacher shows pictures related to the material; d) the teacher appoints students in turn to sort the pictures into a logical picture; e) the teacher conducts an evaluation. (2) Obstacles in the application of the picture and picture cooperative learning model, namely: it takes a long time, requires a lot of pictures. Efforts that can be made are: utilizing used goods, using varied learning models and collaborating with parents.

Keywords: Cooperative Learning, *Picture And Picture*, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku, pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap serta pemahaman dan perwujudan¹.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan individu secara sadar yang telah terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran². Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara³.

Pada hakikatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerjasama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Pada dasarnya pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017).h. 35

² Amelia Nov Hakiu and Ruwiah A Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.h. 2

³ Pendais Haq Anwar Hafid, Jafar Ahiri, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).h. 30

penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan⁴.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua dan anak⁵. Dalam lingkungan sekolah guru sebagai pendidik yang memberikan suatu bekal pembelajaran kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya⁶.

Guru sangat berperan penting dalam mengelola proses belajar mengajar, guru sebagai pendidik bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang efektif dan guru berkewajiban mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang sudah ia peroleh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمُنُّ بِمَا تَعْمَلُونَ تَخْبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadilah: 11)⁷.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila antara guru dengan peserta didik dapat bekerja sama untuk menciptakan iklim yang baik dan menyenangkan. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional

⁴ Sri Susanti Ollie and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, ed. Mukhlis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 1

⁶ Rafli Kosasi Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).h. 42

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Thoha Putra, 2019).hlm. 105

dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)⁸.

Sesuai dengan kurikulum 2013 (K13), pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang⁹. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun kesaling terkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.

Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai pembelajaran, dan materi pembelajaran tematik yang diajarkan. Hasil belajar berupa nilai ataupun perubahan perilaku yang akan diperoleh peserta didik setelah mereka berhasil menuntaskan beberapa mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan tertentu. Sebagaimana didefinisikan oleh Bloom, bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor¹⁰.

Selanjutnya menurut Hamalik, Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri, 2016).h. 18

⁹ Hanun Asrohah Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).h. 9

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h. 6-7

berupa terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya pada diri peserta didik tersebut¹¹.

Zainal Arifin mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis-jenis tingkah laku tersebut, antara lain:

1. kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar;
2. keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf;
3. akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian;
4. asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan;
5. pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional;
6. sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu;
7. nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik; serta
8. moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah penerapan nilai-nilai yang trasedental dan ghaib (konsep tuhan dan keimanan)¹².

Hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, peneliti menemukan beberapa permasalahan saat mengamati proses pembelajaran yaitu masih ada beberapa peserta didik SDN 4 Limboto yang kurang aktif dan kurang berminat untuk belajar dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan metode ini lebih

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h. 15

¹² Amalia Rizki Pautina, "APLIKASI TEORI GESTALT DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2018): 14–28, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503/408>.

banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik pada saat guru menjealaskan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru dan wali kelas IV, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara peserta didik dan guru. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Agus Suprijono mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru¹³. Selain itu, menurut Johnson, bahwa pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama demi mencapai tujuan bersama¹⁴. Hamdayama bahkan mendefinisikan model pembelajaran *picture and picture* sebagai sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu berupa media gambar yang digunakan untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran belajar. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu dalam hal ini berupa media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, dapat diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati dan memori, serta dapat diingat kembali oleh siswa tersebut¹⁵.

¹³ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016).h. 54

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning : Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Jakarta: Alfabeta, 2019).h. 15

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).h. 229

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pada pembelajaran tematik yang memberikan kesempatan pada peserta didik berpikir lebih aktif dan bekerjasama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah *picture and picture*.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peserta didik diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* maka hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁶.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Selanjutnya penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

¹⁶ Verawati dan Al Junaid Bakari, “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar,” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57.h.63>

tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati¹⁷. Jenis penelitian ini dipilih, karena peneliti ingin menggambarkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena di sekolah ini terdapat masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini. Selain itu, letak sekolah ini strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti dapat meminimalisir biaya penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Metode pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang akan diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi, dan bebas. Pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun¹⁸. Sedangkan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki¹⁹.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tahap awal penelitian, selain itu, hasil observasi juga digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dalam proses pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

¹⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2016).h. 3

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).h. 135

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h. 3

topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam²⁰.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *interview* terpimpin, karena dengan menggunakan *interview* terpimpin ini banyak hal yang menguntungkan peneliti antara lain:

- 1) Karena dalam metode ini terdapat petunjuk *interview* yang akan dilakukan, maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
- 2) Sifat yang familier (kekeluargaan) semakin memudahkan untuk diharapkan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.
- 3) Metode ini sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil valid²¹.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen. Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan sejenisnya. Dokumen dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman dan kaset, video, disk, artefak, dan monumen.

Lexi Moleong juga berpendapat, bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan meramalkan²².

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 317

²¹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 22

²² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 24

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki 3 (tiga) komponen utama. Ketiga komponen tersebut, antara lain:

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data adalah bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses berlangsung sejak awal penelitian, dan data pada saat pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, menulis memo dan menentukan batas-batas permasalahan.

b. Penyajian Data (*display*)

Sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Sajian data sebaik-baiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Metode analisis mengalir (*flow model of analysis*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi dan dilakukan sejak proses pengumpulan data yang belum dilakukan, diteruskan pada pengumpulan data dan bersamaan dengan dua komponen yang lain. Tiga komponen tersebut masih mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan dan sudah berakhir sampai dengan proses penulisan penelitian selesai.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*conclusion/verification*)

Kesimpulan merupakan sebahagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat

dengan memulai dari kenyataan (*phenomena*) menuju ke teori (*thesis*) bukan sebaliknya seperti dalam pendekatan deduktif. Dalam silogisme induksi, premis-premis (kecuali konklusi) selalu berupa hasil pengamatan yang diverifikasi. Konklusi dari silogisme induksi dalam penelitian-penelitian yang doktrinal selalu berupa deskripsi atau eksplanasi tentang yang tidak berhubungan (kausal atau korelasi) antara berbagai variabel penelitian. Setiap data yang diperoleh diverifikasi kemudian dideskripsikan dan dieksplanasikan hingga mendapat penjelasan mendalam berbagai variabel yang diteliti²³.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan pengecekan hasil data dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keshahihannya, dalam pengecekan keabsahan temuan pada penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Penggunaan cara triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan keabsahan temuannya (data) yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut²⁴.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain.

²³ Heribertus Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).h. 38

²⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 178

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan materi sebagai pengantar terlebih dahulu

Berikut yang dilakukan guru dalam tahap ini, untuk langkah awal ini, tentunya butuh penjelasan dari materi yang akan di berikan kepada peserta didik yaitu materi Berbagai Jenis Pekerjaan. Saya menjelaskan makna dari pekerjaan, dan berbagai macam jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa kemudian saya memberikan contoh bahwa saya sendiri adalah seorang guru dan menjelaskan berarti pekerjaan seorang guru termasuk dalam pekerjaan yang menghasilkan jasa berupa ilmu.²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dalam setiap pembelajaran ataupun kegiatan tentunya perlu penjelasan dari materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu. Begitupun dengan perencanaan, ketika membuat suatu kegiatan maka perlu ada perencanaan-perencanaan yang perlu disiapkan.

2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

Tahap selanjutnya, membagi peserta didik ke dalam kelompok. Langkah ini dilakukan agar peserta didik dapat bekerjasama, karena jika dibagikan kelompok seperti ini peserta didik yang tidak tahu akan menjadi tahu dan akan bisa berbicara karena adanya bantuan dari teman kelompoknya.

Karakteristik ataupun potensi setiap peserta didik itu berbeda, saya tidak boleh membagikan kelompok di mana semua anggota kelompoknya berpotensi atau pengetahuannya diatas.²⁶

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat perlu membagikan kelompok belajar dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*. Dimana ketika guru membagi

²⁵Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, Senin, 11 November 2019

²⁶Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, Senin, 11 Noveber Juli 2019.

kelompok harus bersifat adil, artinya bahwa dalam setiap kelompok harus ada anggota kelompok yang pengetahuannya diatas atau sudah paham dengan materi yang diberikan, agar supaya peserta didik yang sudah paham inilah yang akan membantu teman-temannya mengerjakan tugas. Dan langkah kedua inilah yang ditempuh peneliti.

3. Guru memeperlihatkan atau menampilkan gambar-gambar berkaitan dengan materi

Untuk langkah ketiga ini, saya memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan yakni gambar berbagai jenis pekerjaan. Saya memperlihatkan gambar-bambar pekerjaan yang menghasilkan jasa dan pekerjaan yang menghasilkan barang kemudian menjelaskan makna dari gambar yang ditunjukkan agar peserta didik paham dan dapat membedakan mana yang termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang dan yang menghasilkan jasa berdasarkan gambar.²⁷

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menunjukkan gambar dapat lebih memperjelas materi yang diajarkan karena dengan menampilkan atau memperlihatkan gambar dengan nyata atau secara langsung kepada peserta didik akan melatih peran aktif dan menarik perhatian peserta didik serta membuat susana belajar yang efektif.

4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengelompokan dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Langkah selanjutnya, ketika sudah menjelaskan makna dari gambar-gambar terkait dengan materi pelajaran, peneliti memanggil peserta didik di setiap kelompok dan secara bergantian untuk ke depan kelas untuk mengurutkan gambar berbagai pekerjaan dan mengelompokkan gambar berdasarkan materi yang telah dijelaskan yakni mengelompokkan mana saja jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan mana pekerjaan yang menghasilkan jasa. Dan kemudian setelah peserta didik ke depan kelas untuk mengelompokan gambar tersebut dan menanyakan alasan pemikiran dari gambar yang ia susun dan dari alasan urutan

²⁷Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, Senin, 11 November 2019.

gambar tersebut saya mulai menanamkan konsep sesuai dengan materi pelajaran, kemudian membahas kembali bersama peserta didik terkait materi tersebut dan menyimpulkan bersama.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa dengan memanggil peserta didik ke depan kelas untuk menyusun atau mengurutkan gambar dapat melibatkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan melatih kemampuan sistematisasi nalar, dan kekuatan logika peserta didik.

5. Evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari

Untuk langkah ini bisa dilakukan ketika sudah dipastikan bahwa seluruh peserta didik sudah paham materi yang telah diberikan. Dan langkah ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang jenis pekerjaan.²⁹

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, evaluasi perlu dalam kegiatan akhir, karena dengan evaluasi inilah guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu juga guru akan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam kegiatan pemberian materi.

Pada kesempatan yang sama, peneliti mewawancarai guru kelas lain yakni Ibu Satria Tolinguhu, S.Pd perihal apakah dalam proses pembelajaran menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*. Beliau mengatakan :

Ya, Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture sering diterapkan dalam proses pembelajaran karena sama halnya dengan menggunakan media gambar. Dengan memperlihatkan atau menunjukan gambar yang menarik nah itu nantinya akan menimbulkan respon yang baik dari peserta didik, nantinya muncul gairah belajarnya, serta akan sangat menarik perhatian mereka karena melihat secara langsung gambar terkait materi pembelajaran apalagi gambar-gambar yang menarik yang diciptakan sendiri dengan kreativitas guru itu sendiri.³⁰

²⁸Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, Senin, 11 November 2019.

²⁹Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, Senin, 11 November 2019.

³⁰Hasil Wawancara Satria Tolinguhu, S.P, Guru Kelas V di SDN 4 Limboto, Senin, 11 November 2019.

Kemudian dilanjutkan kembali dengan mewawancara guru kelas V Ibu Satria Tolingguhu S.Pd mengenai bagaimana cara beliau menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*, dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Cara menerapkan model pembelajaran ini, merujuk pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dalam hal penerapan model tersebut maka akan menimbulkan respon yang baik juga dari peserta didik karena dalam menampilkan gambar ataupun memperlihatkan gambar tersebut di saat memanggil atau menunjuk peserta didik ke depan kelas untuk menyusun gambar ini nantinya peserta didik akan merasa senang menyusun gambar ditambah lagi dengan gambar-gambar yang menarik perhatian mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut : a) guru menjelaskan materi sebagai pengantar; b) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok; c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; d) guru menjunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi sebuah gambar yang logis; e) guru melakukan evaluasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, peneliti mewawancarai ibu Risnawaty Malae, dalam wawancara bersama beliau, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Satria Tolingguhu, S.Pd, beliau menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik berbeda antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan siswa yang rata-rata mengalami peningkatan.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* telah dilaksanakan oleh guru secara efektif sesuai dengan tahapannya. Dan untuk hasil belajar, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif, bahkan beberapa siswa berebutan menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut : a) guru menjelaskan materi sebagai pengantar; b) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok; c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; d) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi sebuah gambar yang logis; e) guru melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *picture and picture* yang dinyatakan oleh Hamdani, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan³¹.

Model pembelajaran kooperatif tipe *pictrre and picture* yang diterapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, hasil belajar dinilai dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar, hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini

³¹ Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani, "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017): 99–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10144>.

dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, lebih bersemangat mengikuti aktivitas pembelajaran dan dapat lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan, karena menggunakan bantuan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, media gambar yang digunakan sangat menarik, sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir waktu. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi dengan Judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada hasil belajar secara individual maupun secara klasikal pada materi cacat mata³².

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hal ini disebabkan karena model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik berfikir lebih logis dengan bantuan gambar-gambar menarik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Kendala dan Upaya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

1. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*

Dalam proses belajar mengajar tidak jarang guru akan menemui hambatan, demikian halnya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* seperti yang dikemukakan oleh guru wali kelas IV Ibu Risnawaty Malae, S.Pd bahwa :

Kendala utama yang saya temui dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* ini

³² Rahmadi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata," *Prosiding Seminar Nasional MIPA III 1* (2017): 213–18.

yakni kurangnya media ataupun fasilitas yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran yakni in fokus (Lcd) yang di miliki sekolah hanya satu jadi di saat ingin menggunakan fasilitas tersebut kadang-kadang harus bergantian dengan guru lain sehingga dalam penyampaian materi guru harus menyiapkan fasilitasi sendiri. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini guru membutuhkan waktu yang banyak, karena guru harus mempersiapkan media atau memperbanyak gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.³³

Selanjutnya pada kesempatan yang sama peneliti melanjutkan dengan mewawancarai guru lain yakni Ibu Satri Tolingguhu, S.Pd terkait dengan apa saja kendala dalam menerapkan Model pembelajaran Koopertaif tipe *picture and picture* beliau mengatakan :

Salah satu kendalanya ialah membutuhkan banyak gambar dan susah mencari gambar yang berkaitan atau yang berhubungan sesuai dengan materi pembelajaran. Tentunya sulit menemukan gambar mana yang nantinya akan di tampilkan atau diperlihatkan dan yang cocok dikaitkan dengan materi pembelajaran.³⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, antara lain : kurangnya media dan fasilitas pembelajaran di sekolah; membutuhkan waktu yang banyak; dan sulitnya mencari gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi tentang kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mencari gambar yang sesuai dengan materi karena kesulitan mengakses jaringan internet, selain itu guru sering kehabisan waktu dalam mengajar menggunakan model pembelajaran ini.

Kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam penelitian ini muncul sebagai dampak dari kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *picture and*

³³Hasil Wawancara Risnawaty Malae, S.Pd, Guru Kelas IV di SDN 4 Limboto, 22 Juli 2020

³⁴Hasil Wawancara Satria Tolingguhu, S.Pd, Guru Kelas V di SDN 4 Limboto, 22 Juli 2020

picture. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda yang menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Membuat sebagian siswa pasif.
- c. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- e. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai³⁵.

2. Upaya dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru, antara lain:

- a. Guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang murah dan mudah didapat untuk membuat media;
- b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan kreatif;
- c. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua, dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran;

Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penelitian ini, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru, hal ini disebabkan karena peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab guru. Sesuai dengan pendapat Isjoni bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun secara mental³⁶. Tambahan pula, Isjoni mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif melatih siswa

³⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).h. 239

³⁶ Isjoni, *Cooperative Learning : Efektivitas Pembelajaran Kelompok*.h. 61

untuk memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dalam studi ini dimana siswa lebih aktif belajar dan meningkatkan interaksi sosial mereka³⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, analisis dan penafsiran terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan tahap-tahap berikut: a) guru menjelaskan materi sebagai pengantar; b) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok; c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; d) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi sebuah gambar yang logis; e) guru melakukan evaluasi.
2. Terdapat beberapa kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir, Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri, 2016.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*.

³⁷ Isjoni.h. 23

Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.

Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Bakari, Verawati dan Al Junaid. “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar.” *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.

Hakiu, Amelia Nov, and Ruwiah A Buhungo. “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.” *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.

Heribertus Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta, 2019.

Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.

Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2016.

Pautina, Amalia Rizki. “APLIKASI TEORI GESTALT DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2018): 14–28. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503/408>.

- Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani. “Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017): 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10144>.
- Rahmadi. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata.” *Prosiding Seminar Nasional MIPA III 1* (2017): 213–18.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Thoha Putra, 2019.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Edited by Mukhlis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.